

Pengaruh *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BE Tahun 2018-2020

Syafira Puteri Maharani¹, Nanda Wahyu Indah Kirana*

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Good implementation of Self-Assessment Good Corporate Governance can support the effectiveness of risk management by ensuring that the corporate governance structure allows for appropriate risk identification, fact-based decision making, and clear accountability in risk management. On the other hand, effective risk management helps support the implementation of the principles of Self-Assessment Good Corporate Governance by minimizing risks that could disrupt the company's performance or reputation. Therefore, the purpose of this research was to determine the effect of self-assessment of good corporate governance and risk management on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia stock exchange during the 2018-2020 period. The used data collection were documentation and literature study. The data was analyzed quantitatively with classical assumption test (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity), Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear, Regression, Hypothesis testing (T test and F test). Research result that simultaneously, the independent variable has a significant effect on the dependent variable through the F test and partially GCG self-assessment has no effect on financial performance, while risk management partially has an effect on financial performance. The determinant coefficient test was dependent variable of 40,1% while the remaining 59,9% is explained by other variables that are not examined.

Keyword: *Self Assessment Good Corporate Governance, Risk Management, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penerapan *Self Assesment Good Corporate Governance* yang baik dapat mendukung efektivitas manajemen risiko dengan cara memastikan bahwa struktur tata kelola perusahaan memungkinkan identifikasi risiko yang tepat, pengambilan keputusan yang berbasis fakta, dan akuntabilitas yang jelas dalam pengelolaan risiko. Sebaliknya, manajemen risiko yang efektif membantu mendukung penerapan prinsip-prinsip *Self Assesment Good Corporate Governance* dengan meminimalkan risiko-risiko yang dapat mengganggu kinerja perusahaan atau reputasinya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self assesment good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif adalah dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Ujt Hipotesis (Uji T dan Uji F). Hasil penelitian bahwa secara simultan, variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen melalui uji F dan secara parsial *self assessment* GCG tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan manajemen risiko secara parsial terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji koefisien determinan menjelaskan variabel dependen sebesar 40,1% sedangkan sisanya 59,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Self Assessment Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen risiko adalah dua elemen penting yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. GCG berfokus pada implementasi prinsip-prinsip GCG yang efektif dalam mengatur kegiatan operasional, sementara manajemen risiko berfokus pada pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam konteks perbankan, GCG dan manajemen risiko sangat penting untuk memastikan keamanan dan kestabilan keuangan. *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasinya dalam mengatur kegiatan operasional (Nafiansyah *et al.* 2020).

Tata kelolaan perusahaan di Indonesia pelaksanaannya belum optimal. Belum adanya peningkatan yang signifikan pada implementasi *good corporate governance* (GCG) yang telah lama di gagas. Pengelolaan lembaga perbankan harus ditingkatkan di dalam perbaikan. Bank Indonesia (BI) terus berusaha untuk memperbaiki pelaksanaan GCG di industry perbankan. Diantaranya perbaikan yang dilakukan melalui *self assessment* atau penilaian internal. Hal tersebut sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 (Pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum) yaitu bank harus membuat *self assessment* atas penerapan GCG pada masing-masing institusi. *Self assessment* dinilai setiap akhir tahun untuk melihat GCG apakah sudah baik atau belum. Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran secara umum kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan tersebut. Indikator-indikator dalam mengukur kinerja keuangan yaitu melalui rasio keuangan baik rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Annisa, 2018).

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *self assesment good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE tahun 2018-2020), bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE tahun 2018-2020), dan bagaimana pengaruh *self assesment good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan di BE tahun 2018-2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self assesment good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE tahun 2018-2020), untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di BE tahun 2018-2020), dan untuk mengetahui pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE tahun 2018-2020).

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE periode 2018- 2020. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan di ukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, *self assessment GCG* diproyeksikan menggunakan peringkat komposit perhitungan dari *self assessment GCG* dari masing-masing perusahaan perbankan, dan manajemen risiko diproyeksikan menggunakan rasio kredit (NPL).

Dengan demikian, *self assessment GCG* adalah proses yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan keamanan keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan beberapa tahap, seperti pengukuran, penilaian, dan implementasi, serta analisis dan evaluasi untuk mengetahui efeknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian adalah sebuah anggapan atau dugaan sementara yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan observasi, literatur terkait, dan/atau teori yang dijelaskan dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

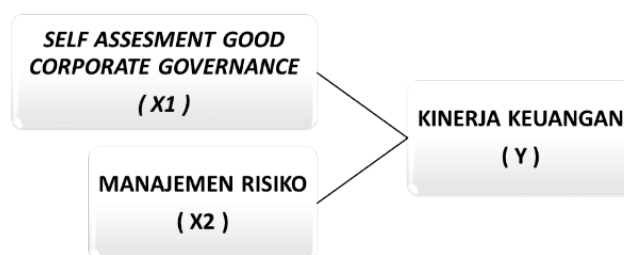
H1 : Terdapat pengaruh *self assessment good corporate governance* secara parsial terhadap kinerja keuangan

H2 : Terdapat pengaruh manajemen risiko secara parsial pada kinerja keuangan

H3 : Terdapat pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko secara simultan pada kinerja keuangan

KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Berpikir Kuantitatif



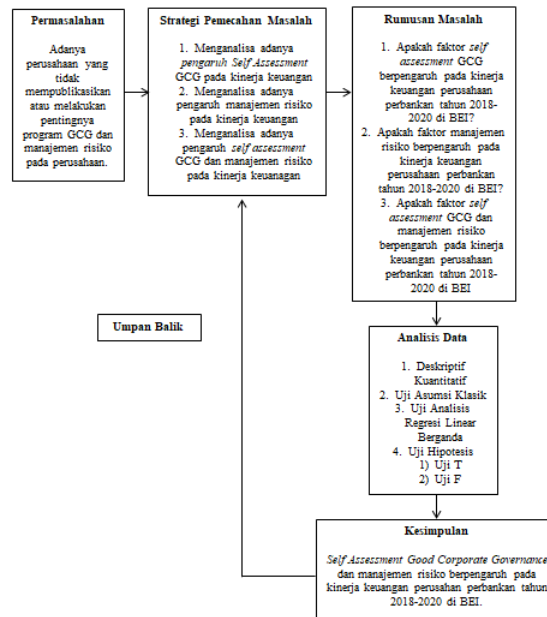
Gambar1. Kerangka Berpikir Kuantitatif

B. Kerangka Berpikir Kualitatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2021), adanya perusahaan yang tidak melakukan atau mempublikasikan program *self assessment GCG* dan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE tahun

2018-2020. Dalam penelitian tersebut dijelaskan variabel independen yang dipilih untuk diteliti adalah *self assessment* GCG dan manajemen risiko dimana variabel ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konsep berpikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir Kualitatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan penggunaan data dalam bentuk kata-kata. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *self assessment* GCG (x) dan manajemen risiko (x). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (y). Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode dokumentasi dan studi pustaka dengan referensi-referensi yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber, seperti manajer keuangan dan direktur perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang diambil merupakan data

yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai informasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang terdiri dari sejarah berdiri atau terbentuknya BEI, beberapa tugas, serta fungsi yang berkaitan dengan BEI.

2) Metode Kuantitatif

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan sifat-sifat dasar dari suatu data, seperti mean, median, modus, dan variasi. Hasil Uji menunjukkan bahwa variabel *self assessment good corporate governance*, manajemen risiko, dan kinerja keuangan antara satu perbankan dengan perbankan lain memiliki tingkat penyimpangan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Assesment (GCG)	42	1.0	3.0	1.976	.3484
Managemen Risiko (NPL)	42	.43	8.50	2.1617	1.67361
Kinerja Keuangan (ROA)	42	.06	4.00	1.6452	1.26380
Valid N (listwise)	42				

Gambar 3. Hasil Analisis Statistis Deskriptif

2. Hasil Uji Distribusi Data

- Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah Uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan Uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smimov* dilakukan dengan melihat nilai $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan hasil Uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,088 *alpha* 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95434524
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.068
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas adalah sebuah Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji *multikolinearitas tolerance* dan VIF menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko 0,823 0,10 dan nilai Vif variabel *Self Assesment GCG* dan Manajemen Risiko sebesar 1,215 < 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4.314	.899			4.799	.000		
	Self Assesment (GCG)	-.934	.483	-.257		-1.932	.061	.823	1.215
	Managemen Risiko (NPL)	-.381	.101	-.504		-3.784	.001	.823	1.215

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai suatu variabel dengan nilai yang sama di waktu yang berbeda.

Uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson dilakukan dengan dua nilai bantu yang didapatkan dari tabel Durbin Watson (DW), a =

5% yaitu dengan ketentuan nilai $k = 2$ dan $n = 42$ Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $du < d < 4 - du$. Berdasarkan tabel Durbin Watson nilai dan $du = 1,6061$ sehingga maka dapat dinyatakan bahwa $1,6001 < 1,409 < 2,3939$ tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.656 ^a	.430	.401	.97851	1.409

a. Predictors: (Constant), Managemen Risiko (NPL), Self Assesment (GCG)
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi

3) Uji Heterokedastisida

Uji heterokedastisitas adalah sebuah Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah varian variabel dependen berbeda-beda untuk setiap nilai variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisida menggunakan Uji Gletser dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai $sig. > \alpha 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil Uji statistik Gletser menunjukkan nilai sig. variabel Self Assesment GCG sebesar $0,061 > \alpha 0,05$ dan sig. variabel Manajemen Risiko sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.314	.899			4.799	.000
	Self Assesment (GCG)	-.934	.483	-.257		-1.932	.061
	Managemen Risiko (NPL)	-.381	.101	-.504		-3.784	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 7. Hasil Uji Heterokedastisida

4. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji hipotesis adalah sebuah Uji yang dilakukan untuk menguji apakah suatu hipotesis statistik yang diberikan adalah benar atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji apakah variasi antara beberapa populasi berbeda.

Dengan menggunakan signifikansi nilai sig. pada Uji F yaitu sebesar 0,000 nilai alpha 0,05 maka menunjukkan terdapat pengaruh *self assessment* GCG dan manajemen risiko secara simultan terhadap kinerja keuangan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.143	2	14.072	14.696	.000 ^b

Gambar 8. Hasil Uji F (Simultan)

2) Uji T (Hipotesis Parsial)

Uji hipotesis adalah sebuah Uji yang dilakukan untuk menguji apakah suatu hipotesis statistik yang diberikan adalah benar atau tidak. Uji T digunakan untuk menguji apakah mean dari dua populasi berbeda.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.143	2	14.072	14.696	.000 ^b

Gambar 9. Hasil Uji T (Hipotesis Parsial)

Dengan menggunakan signifikan :

- a. Nilai sig. variabel *self assessment* GCG sebesar $0,61 >$ nilai *alpha* 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh *self assessment* GCG secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- b. Nilai sig. variabel Manajemen Risiko sebesar $0,001 <$ nilai *alpha* 0,05 sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, perbandingan hasil metode kualitatif dan metode kuantitatif menunjukkan bahwa hasil metode kualitatif lebih luas dan lebih detail dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja keuangan. Hasil metode kuantitatif, sebaliknya, lebih terfokus pada pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja keuangan secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lyyandri R. Tarigan, Chatarinayekti Prawihatmi (2017) dan Ika Permata Sari, Retno Novita Sari (2014) menyatakan bahwa *Self Assesment* GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini bahwa *Self Assesment* GCG tidak mempunyai definis atau nilai yang baku dikarenakan *Corporate Governance* pada dasarnya merupakan bentuk dari struktur, sistem dan seperangkat peraturan yang ada dalam perusahaan. *Corporate Governance* dibentuk bertujuan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan *Self Assesment* GCG dibuat untuk mencegah kesalahan yang besar dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan jika kesalahan itu terjadi maka bisa diperbaiki segera (Mutoharoh, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ika Permata Sari, Retno Novita Sari (2014) yang menyatakan bahwa variabel Manajemen Risiko berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil hipotesis menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Manajemen Risiko suatu bank Maka semakin menurun Kinerja Keuangannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ika Permata Sari, Retno Novita Sari (2014) secara bersamaan yang menyatakan bahwa variabel *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bahwa Manajemen Risiko dapat menjadi variabel *Intervening* antara GCG dengan Kinerja Keuangan perbankan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self assessment* GCG memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. GCG yang efektif dalam mengatur kegiatan operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal. Selain itu, manajemen risiko juga memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan keamanan keuangan (Farisyi, 2015).

KESIMPULAN

1. *Self Assessment Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Secara simultan, variabel *Self Assessment* GCG dan manajemen risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

SARAN

1. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan, perusahaan perlu meningkatkan implementasi GCG dan manajemen risiko yang efektif. Selain itu, regulator juga perlu mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan
3. Diharapkan mengukur variabel manajemen risiko tidak hanya menggunakan Proksi Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL)

DAFTAR PUSTAKA

- Farisyi, Salmon. (2015). *Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance, Corporate Size, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah*. S2 thesis. Universitas Mercu Buana Bekasi.
- Mutoharoh, Siti. (2021). *Pengaruh Self Assesment Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada*

Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). Diploma thesis, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Nafiansyah, Ilma Nur, et al. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Islam Bandung. Bandung.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Rachmawati, A & Setiawan, Agus. (2016). Analisis Implementasi Good Corporate Governance. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Tjondro, David & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*. Vol 1 (1). Hal. 1-14.